

PERAN PELABUHAN PERIKANAN TERHADAP KEMAJUAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WANGI-WANGI SELATAN KABUPATEN WAKATOBI

Rahman Shaadikin^{1*}, La Ode Khairun Mastu², Zunardin³, Fitria A⁴, Yadir⁵

¹Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

³Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

*Korespondens : rahmanshaadikin@itbmwakatobi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

28 Maret 2022

Revised

29 Maret 2022

Accepted:

30 Maret 2022

Online available:

31 Maret 2022

Keywords :

Keyword a, Pelabuhan

Perikanan

Keyword b, Sosial

Ekonomi

Keyword c, Masyarakat

Nelayan

*Correspondence:

Name : Rahman

Shaadikin

E-mail:

rahmanshaadikin

@itbmwakatobi.ac.id

Abstrak

Peran strategis pelabuhan di Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi merupakan salah satu potensi bagi perkembangan wilayahnya. Keberadaan pelabuhan mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomi yang langsung dapat dirasakan, misalkan terbukanya banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, karena dalam segala bidang kegiatan di pelabuhan tenaga kerja manusia akan sangat dibutuhkan yaitu tenaga kerja sebagai kuli (untuk mengangkat barang – barang), pengatur lalu lintas pelabuhan (terutama pengatur lalu lintas kendaraan yang akan masuk ke kapal) dan petugas kebersihan pelabuhan. Program dalam peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat membutuhkan beberapa upaya untuk memanfaatkan potensi wilayah yang dimiliki, dengan melihat seberapa besar pengaruh keberadaan pelabuhan perikanan yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan dilapangan baik deskriptif maupun interpretasi angka, sementara analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa analisis deskriptif kualitatif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (Cross tabulation). Dari hasil analisis data diketahui yang sangat berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan. Dimana rata-rata masyarakat sekitar pelabuhan memiliki tingkat pendapatan yang relatif tinggi, yaitu umumnya berpendapatan di atas Rp 1.700.000 – 2.750.000 /Bulan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Nelayan Di Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Abstract

The strategic role of the port in South Wangi-Wangi, Wakatobi Regency is one of the potentials for regional development. The existence of the port is able to generate economic benefits that can be directly felt, for example the opening of many jobs for the surrounding community, because in all fields of activity at the port human labor will be needed, namely labor as coolies (to lift goods), traffic controllers. port (especially traffic control vehicles that will enter the ship) and port cleaners. Programs in social and economic improvement of the community require several efforts to take advantage of the potential of the area owned, by looking at how much influence the existence of the existing fishing port has. The type of research conducted is descriptive qualitative-quantitative research. This research is a research method that seeks to describe and interpret objects in accordance with the reality in the field, both descriptive and numerical interpretation, while the analysis used in this study is a quantitative qualitative descriptive analysis using a cross tabulation approach. From the results of data analysis, it is known that the most influential on the socio-economic community is the level of income. Where the average community around the port has a relatively high level of income, which generally earns above Rp. 1,700,000 – 2,750,000 / month, it can be concluded that the existence of a Fishing Port in South Wangi-Wangi, Wakatobi Regency is very influential on socio-economic conditions local society.

1. Pendahuluan

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting bagi sebuah negara, terutama pada negara maritim seperti Indonesia sebab pelabuhan dapat membantu meningkatkan ekonomi negara, dengan adanya pelabuhan maka kegiatan ekonomi suatu negara akan dapat menjadi lebih lancar, karena

berdasarkan pada fakta yang ada pada beberapa negara, barang-barang ekspor impor sebagian besar dikirim melalui jalur laut (menggunakan kapal) yang berarti membutuhkan pelabuhan atau tempat untuk bertambat, meskipun rute perjalanan yang dituju dapat dilalui oleh alat transportasi lain. Hal tersebut dapat terjadi mengingat jumlah barang yang dapat diangkut oleh kapal lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang yang dapat diangkut oleh armada lain (Triatmodjo, 1986). Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpang).

Secara teoritis, sebagai bagian dari mata rantai transportasi laut, fungsi pelabuhan adalah tempat pertemuan (interface) dua moda angkutan atau lebih serta berbagai kepentingan yang saling terkait. Barang yang diangkut dengan kapal akan dibongkar dan dipindahkan ke moda lain seperti moda darat (truk atau kereta api). Sebaliknya barang yang diangkut dengan truk atau kereta api ke pelabuhan bongkar akan dimuat lagi ke kapal. Oleh sebab itu berbagai kepentingan saling bertemu di pelabuhan seperti perbankan, perusahaan pelayaran, bea cukai, imigrasi, karantina, syahbandar dan pusat kegiatan lainnya.

Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi, dapat membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik. Kabupaten Wakatobi terletak di bagian selatan dari Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki ibukota di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan sekaligus sebagai pusat pelayanan wilayah bagi Kabupaten Wakatobi yang berjarak 180 kilometer dari ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecamatan Wangi-Wangi Selatan merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Wakatobi yang terletak di dataran berbatasan dengan Kecamatan Wangi Wangi dan Kaledupa, dan sebelah selatan berbatasan dengan Laut Buru dan Laut Flores.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten, bahwa kawasan strategis kabupaten merupakan bagian wilayah kabupaten yang penataan ruangnya diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial budaya, dan atau lingkungan. Sarana perhubungan laut di Kabupaten Wakatobi terdapat pelabuhan yang bertujuan sebagai sarana transportasi laut bagi penumpang dan barang antar kabupaten di Sulawesi Tenggara maupun dengan pulau lainnya di Indonesia.

Sarana perhubungan laut di Kabupaten Wakatobi terdapat 4 (empat) buah Pelabuhan Laut atau dermaga yakni Pelabuhan Laut Wangi-Wangi di Kecamatan Wangi-Wangi yang dikelola pemerintah pusat dan Pelabuhan Kaledupa di Kecamatan Kaledupa yang dikelola pemerintah propinsi, selain kedua pelabuhan tersebut terdapat pula 10 buah pelabuhan rakyat (tanpa dermaga) yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Wakatobi.

Pelabuhan Wanci dan Pelabuhan Wangi-Wangi Selatan merupakan pelabuhan yang dapat melayani sarana transportasi laut antar pulau seperti ke Pulau Buton (Sulawesi Tenggara), Ambon dan beberapa pulau tetangga lainnya. Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yang menjadi fokus dari penelitian ini merupakan bagian wilayah pesisir dari Kabupaten Wakatobi.

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki potensi memadai untuk dikembangkan menjadi lebih baik. 4 Peran strategis pelabuhan di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan merupakan salah satu potensi bagi berkembangnya wilayahnya. Menurut Bintarto (1968), bahwa dalam segi kepentingan suatu daerah pelabuhan memiliki arti ekonomis yaitu karena pelabuhan mempunyai fungsi sebagai tempat ekspor impor dan kegiatan ekonomi lainnya yang saling berhubungan sebab akibat.

Keberadaan pelabuhan mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomi yang langsung dapat dirasakan, misalkan terbukanya banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, karena dalam segala bidang kegiatan di pelabuhan tenaga kerja manusia akan sangat dibutuhkan yaitu tenaga kerja sebagai kuli (untuk mengangkat barang – barang), pengatur lalu lintas pelabuhan (terutama pengatur lalu lintas kendaraan yang akan masuk ke kapal) dan petugas kebersihan pelabuhan.

Hal ini sangat relevan dengan keberadaan daya tarik wisata yang mampu menunjang berkembangnya sektor sosial ekonomi masyarakat dan perkembangan wilayahnya. Sebagaimana aktivitas pelabuhan yang terlihat, dampak keberadaan Pelabuhan Wangi-Wangi Selatan akan sangat mempengaruhi aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, berkembangnya aktifitas masyarakat tersebut tidak lepas dari pengaruh dampak aktifitas pelabuhan.

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar adalah semakin banyaknya aktifitas masyarakat seperti pertokoan, perkantoran, perbankan serta aktivitas-aktivitas lainnya, sebagian masyarakat dominan bekerja sebagai nelayan dan tinggal di sekitar pantai, tetapi jika dilihat dari situasi kondisi fisik kehidupan masyarakat di sekitar pelabuhan masih jauh dari tingkat kesejahteraan berdasarkan upah minimum Kabupaten Wakatobi yaitu Rp. 2.100.000/bulan sedangkan dilokasi penelitian pendapatan masyarakat hanya sekitar \leq Rp. 650.000 - Rp. 1.200.000 dan masih tergolong rendah dengan tanggungan keluarga sebanyak 3 – 5 orang per KK. Kondisi fisik kehidupan masyarakat yang seperti ini sangat terlihat memprihatinkan sebab pada realitanya adalah dengan keberadaan pelabuhan maka situasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar akan memberikan arah korelasi yang positif atau dengan kata lain keberadaan pelabuhan mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar.

Program peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat membutuhkan beberapa upaya untuk memanfaatkan potensi wilayah yang dimiliki, dengan melihat seberapa besar pengaruh keberadaan pelabuhan yang ada. Maka dari latar belakang di atas penulis mengungkit judul penelitian “Peran Pelabuhan Perikanan Terhadap Kemajuan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi”. Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah penelitian yaitu Peran Pelabuhan Perikanan Terhadap Kemajuan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatob?. Tujuan dari penelitian adalah untuk Menganalisa Peran Pelabuhan Perikanan Terhadap Kemajuan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatob.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian ini yaitu penelitian terapan yang di dalamnya mencakup penelitian survey, yang mana penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan survey.

Penelitian ini dilakukan pada kawasan pesisir/tepi tepatnya di sekitar Pelabuhan Wangi-Wangi Selatan tepatnya di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian terhitung dari Januari - Juni 2021 yang meliputi tahap pengambilan data, analisis dan penyusunan Penelitian.

Jenis data Menurut jenisnya data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu sebagai berikut:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data numerik. Data yang dikumpulkan berupa : data jumlah penduduk, luas wilayah, jumlah sarana dan prasarana wilayah penelitian, demografi dan lain sebagainya.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan yaitu suatu teknik penjarangan data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Survei ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif objek studi. Jenis data yang dimaksud meliputi wawancara (kuesioner) langsung dengan masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh keberadaan Pelabuhan Wangi-Wangi Selatan terhadap sosial ekonomi masyarakat Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi dengan berbagai indikator.
- b. Data sekunder dengan observasi pada instansi terkait dengan yaitu salah satu teknik penjarangan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian jenis data yang dimaksud meliputi, luas wilayah dari pembagian administrative, kependudukan, aktifitas bongkar muat pelabuhan, data oprasional dan lain-lain yang diperoleh dari UPT dan ASDP Pelabuhan Bira.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mencakup sebagai berikut :

- a. Observasi lapangan, teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian untuk memahami kondisi dan potensi kawasan pesisir yang menjadi objek penelitian.
- b. Pendataan instansional, salah satu teknik pengumpulan data melalui insatansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif objek penelitian.
- c. Kepustakaan (library research) adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui literatur yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.
- d. Studi dokumentasi untuk melengkapi data maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan objek yang menjadi studi. meliputi yaitu dengan cara mengambil gambar, lefeat/brosur objek, dan dokumentasi foto.

Variabel Penelitian Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, diperoleh beberapa variabel terpilih yang dapat mendukung proses penelitian. Variabel Sosial Ekonomi, Objek yang di amati (Indikator) : Tingkat Pendapatan, Peluang Kerja, Tingkat Pendidikan. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Populasi Populasi adalah keseluruhan masyarakat yang menjadi objek penelitian Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi. Populasi adalah 71 keseluruhan subjek penelitian yang berada dalam wilayah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kawasan pesisir di Kecamatan Wabgi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang berjumlah dari 2.311 jiwa .
- b. Sampel Sampel merupakan contoh atau representasi dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya, dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dari (Notoatmodjo dalam Agung, 2004). Jumlah Jiwa Penduduk 45 Jadi adapun sampel yang diambil dari keseluruhan Penduduk mencapai 71 responden.

Metode Analisi Data yang digunakan yaitu, data yang terjaring melalui hasil quesioner, diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (Crosstabulation). Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan skala Likert menurut Djaali (2008:28) skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Adapun Penentuan kategorisasi didasarkan pada :

Tabel Koefisien Tingkat Pengaruh

No	Skala Likert	Persentase %	Nilai Bobot
1	Sangat Berpengaruh	80,01-100	5
2	Berpengaruh	60,01-80,00	4
3	Kurang Berpengaruh	40,01-60,00	3
4	Tidak Berpengaruh	20,01-40,00	2
5	Sangat Tidak Berpengaruh	0,00-20,00	1

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik responden merupakan gambaran identitas kepala keluarga nelayan untuk mengetahui kondisi status nelayan yang dapat dilihat pada di bawa ini.

Karakteristik Responden

Karakteristik	Satuan	Frekuensi	Presentase %
Umur			
17-39	Tahun	61	85.9155
> 39	Tahun	10	14.0845
Pendidikan			
SD		54	76.0563
SLTP		12	16.9014
SLTA		5	7.0423
Pengalaman			
< 1	Tahun	1	1.4085

1-5	Tahun	57	80.2817
> 5	Tahun	13	18.3099
Tanggungjawab Keluarga			
1-2	Orang	5	7.0423
3-6	Orang	51	71.8310
>6	Orang	15	21.1268
Pendapatan			
< Upah Minimum Wakatobi (2.000.000)	Rp/Bulan	56	78.8732
> Upah Minimum Wakatobi (2.000.000)	Rp/Bulan	15	21.1268

Sumber : Data Diolah 2021

Menurut Almutahar et al (2015); Aprilyanti (2017) faktor usia memiliki pengaruh pada produktivitas kerja di perusahaan. Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa usia kepala keluarga nelayan di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan berusia produktif sebanyak 61 orang atau 85.9155 %. Menurut Muawanah et al (2017) nelayan memiliki usia yang bervariasi dan sebagian besar pada usia produktif. Nelayan yang produktif memiliki kemampuan fisik dan kemampuan berpikir yang baik. Usia produktif responden di lokasi sangat mempengaruhi kinerja kerja yang didukung oleh kemampuan fisik dan cara berpikir dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan bisnis sehari-hari, sehingga diketahui bahwa populasi usia produktif umumnya memiliki bisnis mereka sendiri dan dapat membantu keberhasilan program pemerintah (Sukmaningrum & Imron, 2017).

Pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan wawasan dan cara berpikir yang lebih rasional. Ismadani (2015) pendidikan dan lingkungan kerja yang lebih baik maka semakin baik kinerjanya. Tabel diatas menunjukkan bahwa nelayan di kecamatan Wangi-Wangi Selatan umumnya memiliki pendidikan formal dan didominasi oleh pendidikan sekolah dasar dengan 54 responden atau 76.0563 %, pendidikan formal Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dengan 12 responden atau 16.9014% dan pendidikan sekolah tinggi dengan 5 orang atau sebanyak 7.0423%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan nelayan hanya sampai pendidikan dasar karena sejak kecil telah ikut orang tua melaut dan lebih memilih bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup daripada mengikuti pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa responden hanya memiliki pengetahuan dasar untuk mengembangkan bisnis mereka, tetapi umumnya nelayan telah berpengalaman

Pengalaman Nelayan berdasarkan Tabel diatas dimana responden lebih dominan dalam kategori berpengalaman dengan 57 responden atau 80.2817%, sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Pengalaman dalam berusaha oleh responden sangat berpengaruh dalam keahlian dan kreativitas mereka dalam mempertahankan dan mengelola usaha yang mereka jalankan. Pengalaman dalam mencoba akan selalu membawa perubahan bagi responden dalam mengelola usaha mereka. Pengalaman yang telah dilalui akan menjadi bahan acuan untuk meningkatkan produktivitas dengan menjalankan kegiatan usaha kearah yang lebih baik. Aprilyanti,(2017) faktor kepemilikan kerja memiliki pengaruh pada produktivitas kerja di perusahaan.

Purwanti & Rohayati (2014) semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga, maka partisipasi kerja anggota keluarga akan lebih tinggi.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden di Kecamatan Wangi-Wangi selatan sebagian besar dikategorikan sebagai kategori keluarga moderat yaitu 51 orang atau 71.8310% dan diikuti dengan kategori keluarga besar yang sebanyak 15 orang atau 21.1268%, sedangkan untuk kategori keluarga kecil yaitu 5 orang atau 7.0423%, maka berdasarkan hal itu dapat dilihat bahwa beban keluarga nelayan cukup tinggi untuk menanggung biaya anggota keluarga. Menurut Purwanti & Rohayati (2014) sejumlah besar tanggungan keluarga juga membutuhkan biaya hidup yang tinggi sehingga akan meningkatkan partisipasi kerja anggota keluarga lain sehingga pendapatan juga meningkat. Tuntutan pemenuhan kebutuhan keluarga baik (konsumsi, pendidikan dan kesehatan), membuat anggota keluarga termasuk istri nelayan datang untuk bekerja sehingga partisipasi kerja perempuan juga meningkat. Purwanti & Rohayati (2014) ada pengaruh signifikan terhadap jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi pekerja perempuan. Purwanti & Rohayati (2014) ada efek pendapatan yang signifikan pada partisipasi buruh pekerja perempuan. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga, istri nelayan juga bekerja untuk meningkatkan pendapatan sehingga partisipasi pekerja perempuan di industri meningkat.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan total pendapatan keluarga nelayan di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan berkisar dari Rp2,000,000/bulan sampai Rp2,500,000/bulan dan kebanyakan dari mereka memiliki pendapatan di bawah upah minimum Kabupaten Wakatobi tahun 2021 sebesar Rp 2,100,000 sebanyak 56 rumah tangga atau 78.8732% sementara mereka yang memiliki pendapatan di atas UMP adalah sebanyak 15 rumah tangga atau 21.1268%. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa yang menyebabkan istri nelayan bekerja di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi dan berdagangan, yaitu untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Sitepu (1994) kegiatan kawasan industri memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar sehingga masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup mereka karena sudah memiliki sumber mata pencaharian yang permanen.

Dampak Pelabuhan Perikanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

Moraes et al (2015); Cong et al (2020) pengembangan pelabuhan dengan fasilitas industri pengolahan dapat memiliki dampak positif dan tidak bisa diabaikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto per kapita kota dan menurut Morrissey et al (2019) dalam jangka pendek, investasi dalam mengembangkan sektor pelabuhan akan memiliki dampak positif secara keseluruhan terhadap perekonomian regional. Selanjutnya Morrissey et al (2019) dalam jangka menengah dan jangka panjang, investasi dalam pengembangan sektor pelabuhan akan berdampak pada tingkat pendapatan rumah tangga dan akan seimbang dengan rumah tangga yang kaya dan karyawan yang berpendidikan tinggi yang menerima manfaat terbesar.

Sitepu (1994) terdapat hubungan yang signifikan antara dampak sosial dan ekonomi serta sosial dan budaya pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan pendidikan, fasilitas kesehatan, konflik sosial dan dampak sosial budaya terhadap sumber mata pencaharian, kehidupan sehari-

hari, adat istiadat dan hubungan antar orang. Persepsi nelayan tentang dampak keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi diukur sesuai dengan pendapat nelayan mengenai dampak Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi tentang kondisi sosial (pendidikan, kesehatan, perubahan sosial, interaksi sosial) dan kondisi ekonomi (kesempatan kerja, peluang bisnis, tingkat pendapatan). Dampak pelabuhan perikanan laut pada kondisi sosial ekonomi nelayan terdapat pada Tabel berikut.

Peran Pelabuhan Perikanan Terhadap Kemajuan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Variabel	Indikator	Total Skor Jawaban	Kriteria	Presentase Pengaruh Dampak
Sosial	Pendidikan	810	Sangat Berpengaruh	82.811
	Kesehatan	808	Sangat Berpengaruh	83.422
	Perubahan Sosial	729	Berpengaruh	78.918
	Interaksi Sosial	397	Kurang Berpengaruh	52.751
Ekonomi	Kesempatan Kerja	704	Berpengaruh	69.912
	Kesempatan Berusaha	750	Berpengaruh	71.866
	Pendapatan	841	Sangat Berpengaruh	84.921

Sumber : Data Diolah 2021

Menurut Sitepu (1994) keberadaan kawasan industri telah memotifasi masyarakat berusaha untuk meningkatkan pendidikan anggota keluarga untuk melanjutkan pendidikan begitu besar. Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi Sangat Berpengaruh kondisi pendidikan anggota keluarga nelayan dengan efek persentase 82.811%. Hal ini dikarenakan di sekitar komplek Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi terdapat fasilitas pendidikan berupa TK yang didirikan dan dikelola oleh karyawan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi. Keberadaan TK/PAUD membuat lebih mudah bagi anak nelayan untuk melanjutkan pendidikan khususnya bagi mereka yang tinggal di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi karena jaraknya yang dekat. Keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi telah menciptakan lapangan kerja bagi para nelayan dan anggota keluarga lainnya sehingga memudahkan anak nelayan untuk melanjutkan pendidikan karena nelayan dan anggota keluarganya telah memiliki pendapatan yang diperoleh bekerja di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi.

Menurut Sitepu (1994) keberadaan kawasan industri membuat orang ingin mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih baik. Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar jawaban responden menyatakan bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi Sangat Berpengaruh terhadap kondisi kesehatan nelayan dan anggota keluarga mereka dengan efek persentase 83,422%. Di sekitar kompleks Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi terdapat fasilitas kesehatan berupa Posyandu yang dikelola oleh Ibu dasa wisma dan para karyawan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi. Dengan Posyandu, lebih mudah bagi para istri nelayan untuk mengakses fasilitas kesehatan yang memberikan pemeriksaan

gratis terhadap anak dan wanita hamil. Keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan (Kesehatan).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial (2009) bahwa bidang kesejahteraan sosial sangat luas dan kompleks, yang meliputi aspek pendidikan dan kesehatan dengan menyediakan infrastruktur dasar berupa sarana pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Perubahan sosial terlihat melalui perubahan hubungan interaksi sosial antara nelayan, organisasi serta komunitas mereka. Perubahan sosial di kalangan nelayan memerlukan suatu proses yang terjadi dengan sendirinya dan secara umum merupakan faktor yang berkontribusi untuk mewujudkan perubahan sosial dalam masyarakat nelayan, faktor pendorong perubahan adalah konflik yang dapat terjadi di mana suatu kelompok benar-benar bersikeras mengikuti norma sendiri. Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas jawaban responden menyatakan bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi berpengaruh terhadap perubahan sosial dengan persentase efek sebesar 78,918% karena potensi konflik. Potensi konflik dapat terjadi karena adanya Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi karena beredarnya minuman beralkohol yang dianggap sebagai obat kelelahan atau meredakan kelelahan bagi nelayan yang diminum tidak sampai mabuk atau meresahkan masyarakat sekitar tetapi dapat memicu konflik jika dikonsumsi secara berlebihan sehingga dianggap sebagai dampak negatif di tengah masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dan setiap manusia akan selalu berinteraksi satu sama lain sebagai wujud kehidupan bersama-sama. Gerungan (2010) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial dua atau lebih individu yang memiliki perilaku berasal dari satu pengaruh individu, perubahan atau meningkatkan perilaku individu lain atau sebaliknya. Interaksi sosial yang dimaksud dalam kajian ini adalah hubungan sosial yang terjadi di masyarakat karena adanya Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas jawaban responden menyatakan bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi Kurang Berpengaruh pada interaksi sosial dengan persentase efek 52,751%. Hubungan interaksi sosial di lokasi studi dengan kehadiran Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi tidak mengubah perilaku individu atau kelompok.

Keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi tidak mengurangi kesediaan warga untuk saling membantu, kerjasama dalam melakukan kegiatan masyarakat seperti kegiatan Jum'at bersih di mana komunitas nelayan di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi melakukan kegiatan kerjasama untuk membersihkan lingkungan diwilayah Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi dan menjaga hubungan baik antara para ibu nelayan yang akan saling membantu dalam setiap perayaan dan kegiatan kesehatan. Semakin meningkatnya perkembangan pembangunan, semakin besar peluang kerja yang tersedia. Ini berarti bahwa semakin besar permintaan untuk tenaga kerja. Kesempatan kerja yang dimaksud dalam kajian ini adalah kesempatan bagi masyarakat nelayan dan para anggotanya untuk

bekerja di industri yang berada di daerah Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi.

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas jawaban responden menyatakan bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi mempengaruhi peluang kerja di, Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi dengan persentase efek sebesar 69,912 %. Dengan adanya Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi, pekerjaan baru akan dibuka untuk anggota keluarga nelayan yang memiliki pendidikan. Wang (2020) pembangunan daerah berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan memiliki dampak yang sangat signifikan pada pendapatan. Keinginan untuk meningkatkan pendapatan mendorong anggota keluarga nelayan untuk bekerja di luar nelayan seperti istri dan anggota keluarga nelayan yang bekerja di industri yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi. Jika hasil tangkapan melimpah, beberapa industri membutuhkan banyak karyawan, salah satunya adalah industri pengolahan ikan, yaitu CV. Berkah Wakatobi (industri pengolahan ikan). Dimana setiap minggu diberikan upah Rp. 550.000/minggu sesuai banyaknya ikan. Peluang kerja didefinisikan sebagai pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi sebagai hasil dari kegiatan ekonomi. Sitepu (1994) keberadaan kawasan industri telah membuat masyarakat nelayan tertarik membuka usaha karena tingginya permintaan pemenuhan kebutuhan sehari-hari karyawan yang banyak menetap di sekitar kawasan industri.

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas jawaban responden menyatakan bahwa eksistensi dari Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi berpengaruh pada peluang bisnis dengan persentase efek 71,866%. Hal ini disebabkan keberadaan anggota keluarga yang bekerja di industri yang ditemukan di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi dan keberadaan nelayan yang membuka usaha di sekitar Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi serta di samping menjadi buruh, pedagang ternak, pedagang kebutuhan pokok, bengkel dan kegiatan perdagangan lainnya. (Efendy, 1996) karena keberadaan perusahaan mendorong pengembangan kios, warung dan jasa perdagangan. Suherman & Dault (2009b) adanya fasilitas yang terdapat di pelabuhan perikanan nusantara dapat memberikan manfaat yang besar dalam memperbaiki kondisi sosio-ekonomi dan kesejahteraan hidup para nelayan. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para nelayan ketika kompleks Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi beroperasi sehingga pendapatan nelayan dapat dimaksimalkan. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam perekonomian nelayan adalah tingkat pendapatan nelayan yang semakin baik.

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas jawaban responden menyatakan bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi berpengaruh terhadap pendapatan keluarga nelayan dengan persentase efek sebesar 84,921%. Meningkatnya pendapatan keluarga nelayan karena pendapatan sampingan nelayan dan anggota keluarga sebagai buruh dan penjualan di kompleks Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi. Suherman & Dault (2009a) dampak positif pembangunan pelabuhan perikanan nusantara, yaitu peningkatan usaha dan pembukaan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, yang akan mempengaruhi pendapatan dalam meningkatkan kondisi sosioekonomi dan kesejahteraan

kehidupan nelayan. Lebih lanjut Tamrin (2017) kontribusi kelabuhan kepada masyarakat termasuk meningkatkan pendapatan nelayan dan pedagang.

4. Kesimpulan

Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi memberikan dampak terhadap kondisi social ekonomi nelayan. Dampak sosial dari adanya Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yaitu memberikan dampak terhadap tingkat pendidikan dan kesehatan nelayan dan anggota keluarganya yang dapat memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan keluarga nelayan, sedangkan dampak ekonomi adanya Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi yaitu memberikan dampak terhadap peningkatan tingkat pendapatan keluarga nelayan, adanya kesempatan kerja di industri-industri yang berada di kompleks Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi, serta terciptanya kesempatan berusaha melalui aktivitas berdagang dan kegiatan informal lainnya di sekitar Pelabuhan Perikanan Kabupaten Wakatobi.

5. Daftar Pustaka

- Almutahar, F. F., Wardhani, N., & Rafie. (2015). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja Pada Pekerjaan Pemasangan Dinding Batako. *Jurnal UNTAN*, 1(1), 1–11. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/9815>
- Gerungan, W. A. (2010). *Psikologi Sosial*. PT. Eresco.
- Moraes, M. A. F. D., Oliveira, F. C. R., & Diaz-Chavez, R. A. (2015). Socio-economic impacts of Brazilian sugarcane industry. *Environmental Development*, 16, 31–43. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2015.06.010>
- Sitepu, P. (1994). *Pemantauan Dampak Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya Kawasan Industri Medan (KIM) Terhadap Masyarakat Sekitar*. Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Suherman, A., & Dault, A. (2009a). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Saintek Perikanan*, 5(1), 25–30.
- Suherman, A., & Dault, A. (2009b). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 4(2), 24–32. <https://doi.org/10.14710/ijfst.4.2.24-32>
- Sukmaningrum, A., & Imron, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Jurnal Paradigma*, 5(3), 1–6. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/25663/39/article.pdf>
- Tamrin. (2017). Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pelabuhan Perikanan Waetauo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrominansia*, 2(2), 157–161.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, (2009).